

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama dua dekade terakhir ini, Badan Ekonomi Kreatif Negara atau Bekraf (2020) menyatakan bahwa perkembangan sub sektor desain interior di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Masyarakat atau pasar mulai mengapresiasi akan estetika ruangan secara lebih baik. Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun sudah semakin meningkat. Sudah jelas bahwa potensi ekonomi dari industri desain interior sangat menjanjikan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data dari HDII yang menyatakan di tahun 2014 diperkirakan setidaknya ada 1600 dari 3000 orang di Indonesia yang merupakan anggota HDII yang bersertifikat (Gosta,2014). Ketua Umum Himpunan Desainer Interior Indonesia (HDII) Lea Aviliani Aziz menyatakan pada tahun 2017 bahwa pertumbuhan bisnis desain interior di Indonesia sepanjang tahun 2017 sangat menjanjikan. Ia memproyeksikan pertumbuhan bisnis industri ini dapat tembus hingga 50% dari tahun sebelumnya.

Berkembangnya industri kreatif di Indonesia terutama di sektor desain interior dan apresiasi masyarakat akan nilai estetika ruang membuat bermunculannya bisnis desain interior di Indonesia, salah satunya adalah Vivaci

Living di tahun 2015. Berawal dari bisnis desain furnitur yang terbentuk atas latar belakang dari pendirinya Lia Yuliana (yang selanjutnya disebut LY) Dan Andrew T. Gading (yang selanjutnya disebut AT) yang merupakan lulusan dari desain produk Universitas Pelita Harapan, Vivaci Living dapat menjadi perusahaan desain dan konstruksi di bidang interior selama lima tahun ini. Masing-masing perusahaan tentunya akan ada proses kerja yang sesuai dengan cita-cita maupun tujuan dari perusahaan tersebut. Berbeda dari bisnis konvensional lainnya yang memiliki pola kerja teratur dengan jam kerja yang ketat, pakaian yang memiliki standar tersendiri, hubungan yang formal antar setiap individu, dan lingkungan kerja yang kaku, (Mungkasa,2020) Vivaci Living memiliki pola kerja yang fleksibel. Metode kerja ini dipilih oleh pendirinya untuk memastikan seluruh desainer dapat bekerja secara produktif sesuai waktu produktif masing-masing serta memahami dan menyesuaikan proses desain sesuai kebutuhan dan keinginan klien yang merupakan salah satu hal terpenting dari bisnis di sektor jasa. Studi yang dilakukan oleh Stefan Volk dari University of Sidney melakukan penelitian mengenai keanekaragaman kronograf dari berbagai pekerjaan, yang mengacu pada ritme sirkadian atau jam tubuh yang berbeda dari setiap pekerjaan terutama untuk tugas-tugas yang dikerjakan secara mandiri menjadi penting dan berkaitan dengan jam biologis tersebut (2017). Didukung penelitian oleh Anggreni (2003), salah satu faktor dominan yang dapat menentukan produktivitas dari pekerja seni adalah kebebasan yang diberikan kepada karyawan untuk berkreasi, etos kerja karyawan, dan penghargaan yang diberikan oleh pekerja seni.

Berdasarkan keunikan dari Vivaci Living di atas, maka di dalam penulisan ini akan dibahas mengenai strategi Vivaci Living pada proses desain dengan pola kerja fleksibel.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat adalah:

1. Bagaimana pengaruh pola kerja yang fleksibel terhadap strategi desain Vivaci Living?
2. Hal apa saja yang menjadi batasan dan syarat dari pemilihan pola kerja fleksibel di Vivaci Living?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pembahasan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi apa sajakah yang dilakukan Vivaci Living dalam proses mendesain hingga desain terwujud dan bagaimana pengaruh pola kerja fleksibel saling berkaitan dengan strategi desain Vivaci Living hingga mencapai hasil desain. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang menjadi dasar pemilihan pola kerja di Vivaci Living dan apa saja

batasan dari fleksibilitas yang ada di sebuah perusahaan desain yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menerapkan sistem yang serupa.

1.5 Kajian Teori

Berikut beberapa literatur yang digunakan sebagai referensi dalam penulisan:

1. *Flexible and Compressed Workweek Schedules: A Meta-Analysis of Their Effects on Work-Related Criteria*

Baltes, dkk (1999) membahas mengenai gaya kerja yang fleksibel dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja karyawan berdasarkan literatur-literatur yang ada. Data yang diambil untuk keperluan penelitian diambil dalam bentuk studi kasus pada industri kreatif penerbit-penerbit di Australia. Data tersebut kemudian dijabarkan secara detail menjadi pengertian gaya kerja fleksibel, apa saja kriteria di mana sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki gaya kerja yang fleksibel, alasan pentingnya pemilihan gaya kerja di industri kreatif, dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan.

2. *Professional Practice for Interior Designers*

Piotrowski (2002) membahas mengenai desain interior sebagai bisnis. Piotrowski menjelaskan tiap aspek yang perlu disiapkan dan dilakukan oleh seorang praktisi desain interior dalam menjalani interior desain sebagai industri bisnis. Secara detail, buku ini memberikan contoh, gambaran besar, alasan, dan

solusi yang berfokus pada operasional bisnis desain interior sehingga dapat stabil di dunia bisnis. Operasional bisnis tersebut meliputi *budgeting*, negosiasi dengan klien, bagaimana meraih laba di bisnis desain interior, bagaimana membuat kontrak-kontrak yang benar, dan modifikasi-modifikasi yang perlu dilakukan sehingga dapat tercapainya aspek fungsi, kenyamanan, estetika, dan ekonomi.

3. *Handbook of Professional Practices*

Coleman (2002) menjelaskan apa yang dibutuhkan oleh seorang desainer interior di dunia bisnis dalam menjawab kebutuhan dari klien sebagai salah satu fokus utama dalam sebuah bisnis. Coleman menjelaskan secara detail mengenai tahapan dalam mendesain dan apa saja yang dibutuhkan serta harus dilakukan di setiap tahapannya. Selain itu buku ini juga menjelaskan alasan dan fungsi dari setiap tahapan serta urutan dan jadwalnya secara terperinci.

4. *How Designers Think*

Lawson (2005) menjelaskan dasar pemikiran yang harus dibangun oleh seorang desainer. Ia juga menjelaskan strategi dalam mendesain, taktik, solusi dari sebuah desain, dan cara berpikir kreatif yang disertai dengan contoh-contoh di industri desain. Buku ini menjabarkan dasar pemikiran dan pentingnya memiliki dasar pemikiran yang sesuai.

5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan kepuasan kerja

Setiawan (2017) Menjelaskan secara detail bagaimana kepemimpinan partisipatif dapat memengaruhi kinerja, motivasi, dan kepuasan kerja Karyawan. Selain itu Ia juga menjelaskan mengenai bagaimana dampaknya kepemimpinan partisipatif tersebut dapat memengaruhi kegiatan berkantor dan hubungan antar pekerjanya.

1.6 Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa strategi yang dapat digunakan oleh desainer-desainer terkait maupun pembaca sehingga dapat digunakan sebagai contoh dari perusahaan yang telah berjalan. Dari contoh dan penelitian ini, batasan dan dasar pemilihan pola kerja fleksibel dapat dijadikan acuan dan panduan yang akan digunakan oleh perusahaan desain lainnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengupas dasar pemikiran-pemikiran di balik penyesuaian yang dilakukan oleh Vivaci Living dalam mendesain dan bagaimana pola kerja yang fleksibel dapat memengaruhi proses desain tersebut.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup penelitian adalah proyek desain interior oleh Vivaci yaitu Chuseyo *Cafe* yang terletak di Gading Serpong, dan rumah NN di Duren Sawit.
2. Data-data yang digunakan sebagai dasar analisis penulisan ini sudah ditinjau dan diizinkan oleh *principal* maupun desainer yang terkait untuk digunakan penulis.
3. Bentuk data yang digunakan berupa hasil wawancara dan berbagai jenis dokumen berkaitan dengan proyek.
4. Data-data yang disebutkan pada nomor 3 akan diperoleh selama masa magang yang dijalankan selama 9 bulan, terhitung dari bulan Agustus 2020 hingga Februari 2021.
5. Melalui data-data dan observasi yang diperoleh, penulis akan melakukan analisis yang didasari teori-teori yang berkaitan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjawab permasalahan yang penulis telah jabarkan sebelumnya (lihat 1.3).

1.8 Metode dan Prosedur Penelitian

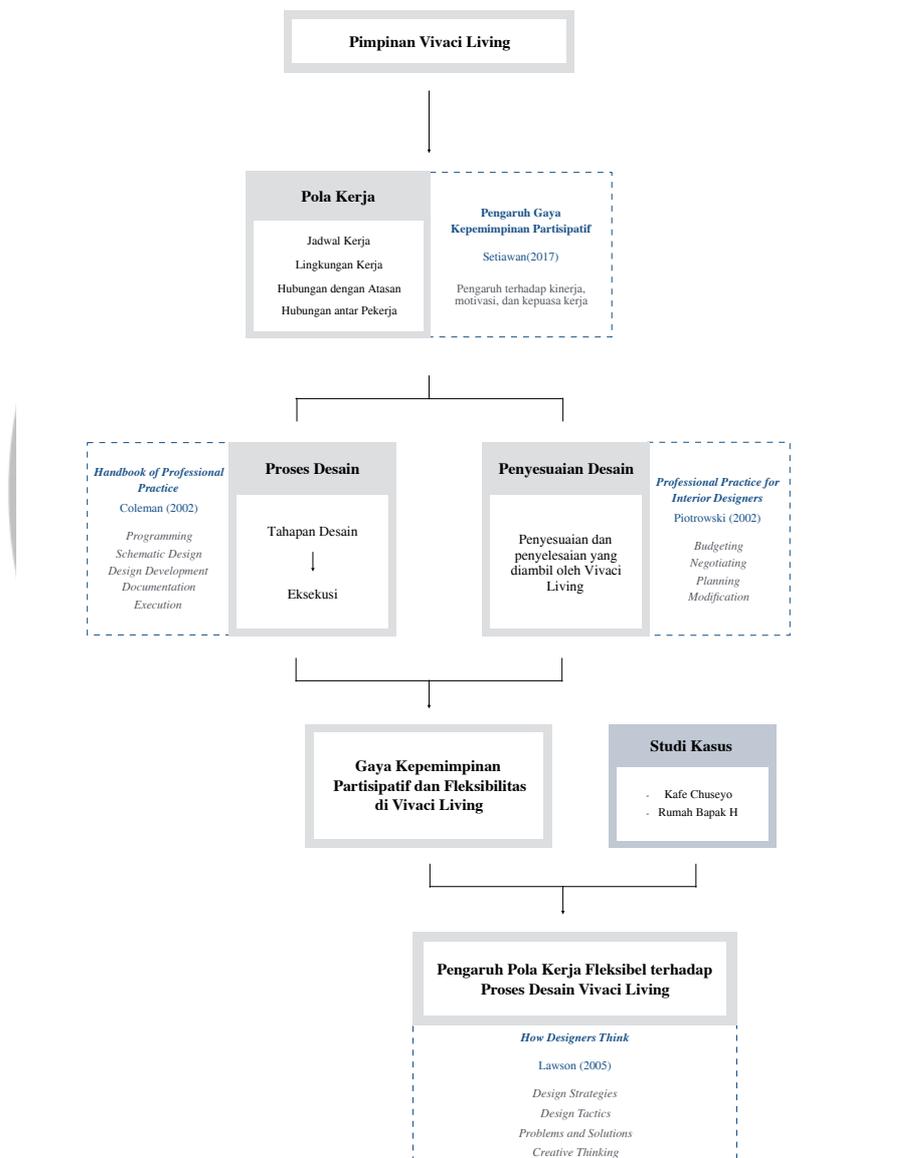
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis melakukan program magang di perusahaan konsultasi interior desain dan konstruksi Vivaci Living selama 9 bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar penulis melibatkan diri dalam proses mendesain yang dilakukan oleh Vivaci Living.

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memposisikan penulis sebagai pengamat langsung yang berpartisipasi dan mengobservasi fenomena sosial secara langsung. Emerson (1995) menjelaskan bahwa metode untuk mempelajari fenomena sosial yang terjadi yang dituliskan secara sistematis berfungsi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat karena posisi pengamat yang dapat ikut merasakan fenomena sosial tersebut secara lebih detail dan terperinci.

Sementara teknik pengolahan data dilakukan dengan studi kasus kolektif. Menurut Creswell (2014) studi kasus kolektif merupakan metode untuk mendapatkan perbandingan dan persamaan berupa benang merah yang didapatkan dari berbagai studi kasus yang ada. Melalui data dari setiap karakteristik umum yang didapatkan dari masing-masing kasus, karena keunikan dari setiap kasus yang ada.

1.9 Kerangka Berpikir

Berikut diagram penggambaran kerangka berpikir penulisan yang dilakukan dengan judul “PENGARUH POLA KERJA FLEKSIBEL TERHADAP PROSES DESAIN VIVACI LIVING”



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumentasi Joshua Darrel (2020)

1.10 Sistematika Penulisan

Penelitian berjudul “STRATEGI VIVACI LIVING PADA PROSES DESAIN DENGAN POLA KERJA FLEKSIBEL” terdiri dari lima bab.

Bab I membahas mengenai pendahuluan penelitian yang berisi topik yang diangkat, latar belakang dari topik, masalah yang muncul, tujuan dari penelitian, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penelitian

Bab II menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Teori-teori yang dipilih tidak hanya terbatas dari literatur-literatur sesuai dengan tinjauan pustaka pada bab I namun juga dari berbagai sumber valid lainnya. Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam analisis masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian akan mengarah kepada kesimpulan yang mana merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Teori yang dipilih menjadi esensi penting dalam sebuah penelitian untuk mendukung dan memvalidasi pernyataan-pernyataan atas hasil analisis yang dilakukan penulis.

Bab III merupakan kumpulan data-data sebagai bahan yang akan dianalisis. Data-data didapatkan penulis dengan izin Vivaci Living.

Bab IV berisi analisis data-data penelitian yang dilandaskan dengan teori-teori tertulis di bab II. Di bab ini akan menjawab permasalahan yang diangkat

dalam penelitian berupa analisis berbentuk narasi yang dibantu dengan bagan skematik maupun foto yang berkaitan dengan studi kasus.

Bab V adalah kesimpulan dari hasil analisis yang penulis lakukan pada studi kasus, kemudian saran yang dapat penulis berikan dan refleksi dari penulis mengenai topik penelitian ini.

